



MENJAGA MOMENTUM PENCAPAIAN SDG PASKA COVID 19

“CATATAN PENUTUP”

ENDAH MURNININGTYAS
Co-CHAIR IGS FOR GSDR 2019
KETUA PERHEPI KOMDA DKI JAKARTA

DISAMPAIKAN DALAM WEBINAR IPB SDG NETWORK DAN PERHEPI 8 MEI 2020

1. DUNIA TELAH MENYUSUN LANGKAH KOORDINASI TINGKAT GLOBAL DAN REGIONAL UNTUK PELAKSANAAN SDGS UNTUK MENCAPAI TUJUAN "AGENDA 2030"

DUNIA:

- Assessment global oleh Sekjen PBB didukung Analisa teknis.
- Forum HLPF: VNR dan kesepakatan bersama setiap tahunnya.
- Berbagai Lembaga di bawah PBB dan think tank dunia juga mengadakan assessment
- Berbagai inisiatif Bersama digalang Bersama: Pemerintah/negara dan PBB-swasta-philantropis-LSM untuk mensinergikan kekuatan Bersama (*partnership*)
- Anggota PBB menugaskan Sekjen menyusun *scientist Kajian* 4 tahunan dan memperoleh pandangan bagaimana mencapai tujuan Agenda 2030

INDONESIA

- *Mainstream* ke dalam RPJMN 2015-2019 dan RPJMN 2020-2024
- Telah memiliki RAN SDGs - strategi dan langkah konkret pelaksanaan pembangunan untuk pencapaian Agenda 2030
- RAD SDGs ke tingkat Provinsi (sub-national)
- Berbagai akselerasi sudah diantisipasi, karena dengan *business as usual* agenda tidak akan tercapai.

DISRUPSI:

Sudah diantisipasi dan diagendakan cara penanganannya: (a). Perubahan iklim; (b). Pentingnya perdamaian untuk pembangunan dalam mencapai Agenda 2030; (c). Kemajuan teknologi – Artificial Intelligent

Namun ada "disrupsi" yang tidak diantisipasi: kecepatan, besarannya – *pandemic covid19*

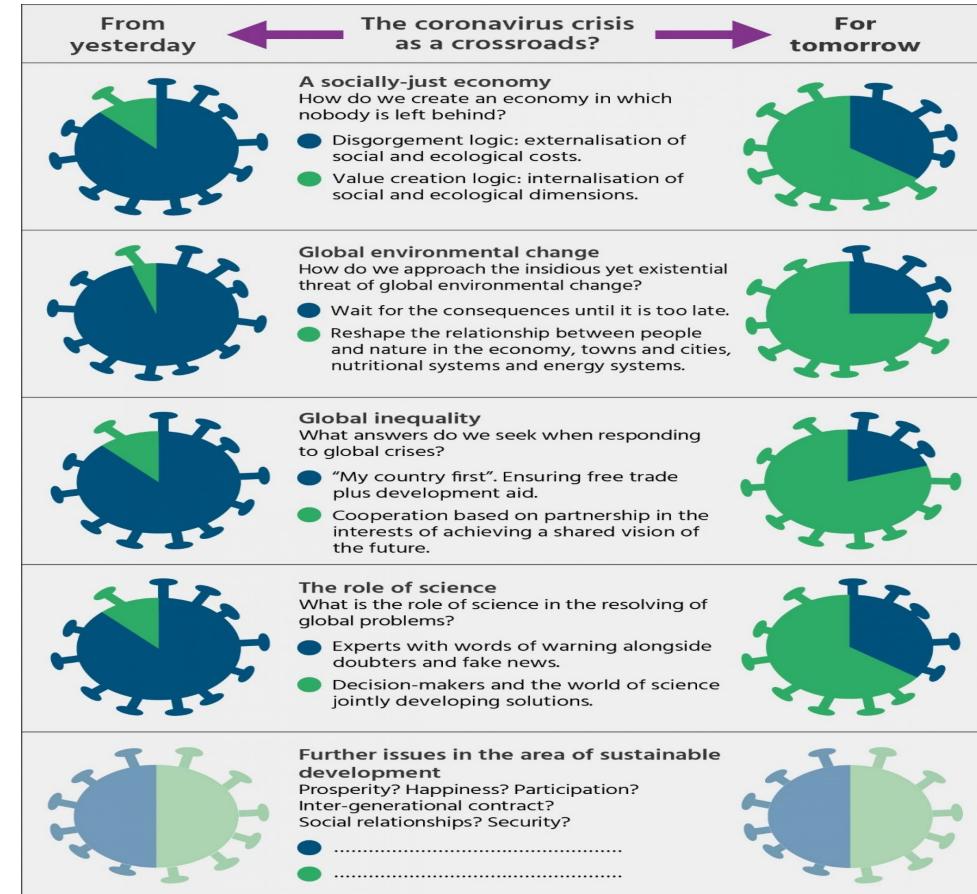
2. PANDEMI COVID19 SEBAGAI DISRUPSI??



1. Perkiraan dampak terhadap 17 SDGs sudah dipetakan (UNDESA, 2020)



2. Pandemi membuat berbagai perubahan dan menimbulkan berbagai pertanyaan – dipersimpangan?



Sumber: *The virus has made it clear: the future is now. Center for Development and Environment, Swiss 24-4-2020*

2. PANDEMI COVID19 SEBAGAI DISRUPSI??



1. Apakah pengetahuan ttg dampak nyata sudah diketahui?
 - a. Terhadap program untuk mencapai Goal
 - b. Terhadap “besaran” capaian saat ini: - pengurangan – *set back*?; – kembali ke nol?
2. SMERU 2020: pandemic covid19 meningkatkan kemiskinan dari 9,2% (Sept 2019) menjadi sekitar 9,7% di akhir 2020; atau 1,3 juta akan menjadi miskin. Estimasi yang lebih pesimis/*severe* kemiskinan bisa mencapai 12,4% ~ 8,5 juta orang menjadi miskin.
3. Karena Covid19 kita mungkin ada dipersimpangan --> saatnya menelaah dan meninjau ulang program-program: penyempurnaan; penggantian;kebijakan dan program baru;
 - a. Sistem kesehatan
 - b. Sistem perlindungan sosial – data sangat kunci
4. Asset: pada saat yang sama ada berbagai “siasat” berkembang di masyarakat – *coping mechanism* di masyarakat.



3. CATATAN DARI DISKUSI HARI INI

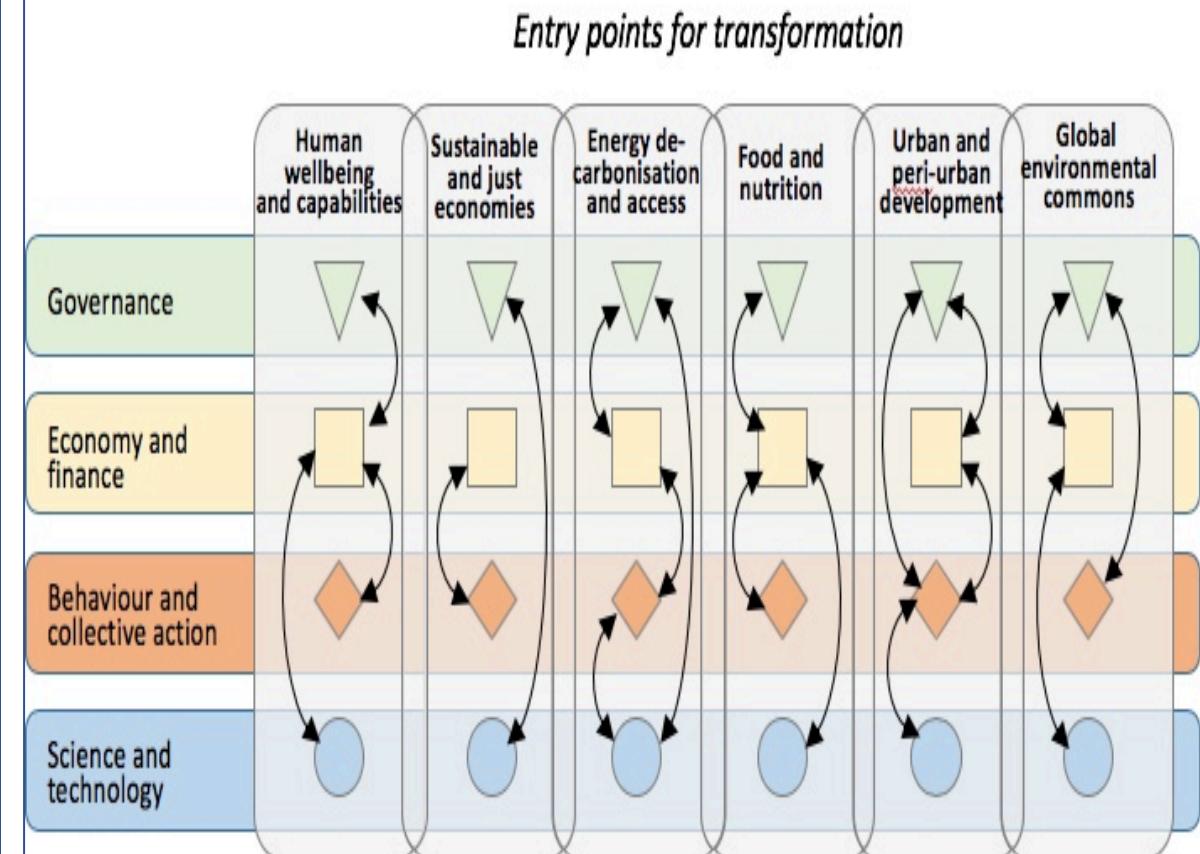


4. MOMENTUM: APA YANG KITA PAHAMI DAN HARUS LAKUKAN?

1. Pemahaman dampak – riset sosial, riset kebijakan, akurasi data → partnership dengan jejaring think tank dan SDG Centers – evidence based policy
2. *Preparedness: review and rebuild* → belajar dari flu burung, SARS, bencana alam → kelembagaan: SOP – SDM - fasilitas fisik.
3. *New way of doing things* - belajar dari “respon” dan *coping mechanism* masyarakat.
4. *Do we have enough energy and resources – smart way:*
 - a. Terapkan transformasi melalui *cluster*: gunakan 6 *entry point* (not goal by goal) sebagaimana disarankan dalam GSDR 2019.
 - b. Saatnya membangun → *Science for Sustainable Development* –

apalagi kita punya lebih baik: data dan aksesnya, kemampuan Analisa, kemampuan dan sarana komunikasi dan kerjasama ...

Directions for moving forward Transforming our world



Innovative pathways to transformation represent context-specific configurations of levers to achieve transformation in each entry point



*MOMENTUM HARUS KITA
MANFAATKAN -*

*AYO KITA KERJASAMA
MENCAPAI TUJUAN
PEMBANGUNAN
BERKELANJUTAN*

TERIMA KASIH

Link: sustainabledevelopment.un.org/globalsreport/2019